

**STUDI DAYA TARIK IKAN HIAS TERHADAP TRANSPLANTASI
KARANG DENGAN TERUMBU KARANG ALAMI
DI TELUK KECEBING, PEMONGKONG
KECAMATAN JEROWARU, KABUPATEN LOMBOK TIMUR,
NUSA TENGGARA BARAT**

SKRIPSI

OLEH

FAHRURROZI
N.P.M: 1404/0125/FI/2003



**JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
SELONG, 2007**

**STUDI DAYA TARIK IKAN HIAS TERHADAP TRANSPLANTASI
KARANG DENGAN TERUMBU KARANG ALAMI
DI TELUK KECEBING, PEMONGKONG
KECAMATAN JEROWARU, KABUPATEN LOMBOK TIMUR,
NUSA TENGGARA BARAT**

OLEH

FAHRURROZI

N.P.M: 1404/0125/FI/2003

Menyetujui

Dekan Fakultas Perikanan

Dosen Pembimbing Utama



AHMAD SUBHAN, S.Pi

Tanggal: 9-10-2007

AHMAD SUBHAN, S.Pi

Tanggal: 9-10-2007

Pembimbing Pendamping

LUKMANUL HAKIM, S.Pi

Tanggal: 9-10-2007

RINGKASAN

FAHRURROZI, NPM : 1404/0125/FI/2003, Studi Daya Tarik Ikan Hias Terhadap Transplantasi karang dengan terumbu karang alami di Teluk Kecebing, Pemongkong, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (dibawah bimbingan Bapak Ahamad Subhan, S.Pi dan Bapak Lukmanul Hakim, S.Pi).

Terumbu karang merupakan ekosistem perairan dangkal yang banyak dijumpai di sepanjang garis pantai daerah teropis, keberadaannya dibatasi oleh parameter suhu, salinitas, intensitas cahaya matahari dan kecerahan suatu perairan. Kawasan terumbu karang Indonesia memiliki potensi sumberdaya yang sangat besar dilihat dari produktifitas, keanekaragaman biota dan ekosistemnya. Sumberdaya ini dapat dimanfaatkan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan kelestariannya. Upaya pemanfaatan yang optimal perlu dilakukan agar dapat menunjang pembangunan secara berkelanjutan dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan negara.

Kondisi terumbu karang di Indonesia saat ini terancam rusak dan sebagian besar bahkan sudah rusak karena operasi penangkapan ikan yang tidak berwawasan lingkungan, pemanenan yang berlebihan, limbah cair, sampah, pengendapan Lumpur dari sungai, budidaya pertanian, pertambangan dan polusi industri, aktivitas tourism, konstruksi pantai dan pemanasan global. Dewasa ini dalam kegiatan yang disebut sebagai perbaikan ekosistem terumbu karang banyak dilakukan dengan cara transplantasi terumbu karang dan pembuatan terumbu buatan (Artificial reef) yang oleh masyarakat awam lebih dikenal sebagai rumpon.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2007 sampai dengan bulan Juli 2007 di Perairan Teluk Kecebing dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada ikan hias yang datang kedaerah transplantasi karang dan jenis karang yang ditransplantasi adalah karang tanduk (*Acropora formosa*).

Dalam pelaksanaan penelitian ini sarana dan prasarana yang digunakan adalah perahu, alat selam satu set, tali rafia, bambu, kain, pelampung, white book dan kamera bawah air. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan,

Dari hasil pengamatan selama penelitian didapatkan 21 jenis ikan hias yang ada pada terumbu karang alami dan di daerah transplantasi karang dengan jumlah ikan diterumbu karang alami sebanyak 495 ekor, sedangkan pada daerah transplantasi sebanyak 350 ekor.

Berdasarkan pengamatan jenis-jenis ikan hias yang ada pada daerah terumbu karang alami dengan daerah transplantasi karang sama, yang membedakannya adalah jumlah ekor didaerah terumbu karang lebih banyak dibandingkan daerah transplantasi karang berarti transplantasi karang berpengaruh terhadap jumlah ikan pada terumbu karang alami.